

ANALISIS TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG PERAWATAN PERIENEUM DENGAN PENYEMBUHAN LUKA LASERASI PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS PAMULANG

¹Holidah*, ²Humairah Fadillah, ³Annisa Amalia Hanifa ⁴Sapridah Hasian Nauli Sitompul
^{1,2,3,4} STIKes Widya Dharma Husada, Jl. Pajajaran No.1, Tangerang Selatan 15457, Indonesia

*E-mail: idaholidah74@gmail.com

ABSTRACT

In Indonesia, perineal lacerations are experienced by 75% of mothers giving birth vaginally. In 2017, it was found that out of a total of 1951 spontaneous vaginal births, 57% of mothers received perineal sutures (28% due to episiotomy and 29% due to spontaneous tears. Knowledge is an important domain for the continued healing of perineum laceration wounds to avoid infection. This study aims to determine the relationship between the level of knowledge about perineal care and the healing of lacerations in postpartum women at the Pamulang Community Health Center. This type of research is analytical observation with a cross-sectional approach. The sampling technique uses total sampling. The sample used was 30 respondents. The data collection instrument to measure knowledge uses a questionnaire. Bivariate statistical tests use chi square. The characteristics of post partum mothers in this study were mostly aged 20-35 years (66.7%), had a high school/vocational education (53.3%) and were housewives (80.0%). The level of knowledge of post partum mothers regarding perineal wound care is mostly good (80.0%). The healing time for perineal wounds in post partum mothers is mostly fast (80.0%). Bivariate analysis obtained a p value of 0.001 ($p < 0.05$). There is a relationship between the level of knowledge about perineal care and the healing of lacerations in postpartum women at the Pamulang Community Health Center. The researcher's advice to health workers, especially midwives, is that there is a need to increase knowledge, skills in provide education about perineal care to postpartum mothers with lacerations to minimize the incidence of postpartum infections.

Keywords : *Perieneum, Laceration Wounds, Postpartum Mothers*

ABSTRAK

Di Indonesia, laserasi perineum di alami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan. Pengetahuan merupakan domain penting untuk keberlangsungan kesembuhan luka laserasi perienuem agar tidak terjadinya infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan perineum dengan penyembuhan luka laserasi pada ibu nifas di Puskesmas Pamulang. Jenis penelitian ini adalah observasi analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Sampel yang digunakan sejumlah 30 responden. Instrumen pengumpulan data untuk mengukur pengetahuan menggunakan kuesioner. Uji statistik bivariat menggunakan *chi-square*. Karakteristik ibu post partum dalam penelitian ini sebagian besar berusia 20-35 tahun (66,7%), berpendidikan SMA/SMK (53,3%) dan sebagai IRT (80,0%). Analisis pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum sebagian besar adalah baik (80,0%). Lama penyembuhan luka perineum ibu post partum sebagian besar adalah cepat (80,0%). Analisis bivariat diperoleh *p value* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan perineum dengan penyembuhan luka laserasi pada ibu nifas di Puskesmas Pamulang. kepada tenaga kesehatan khususnya bidan, perlu adanya peningkatan pengetahuan, keterampilan dalam pemberian edukasi tentang perawatan perineum kepada ibu nifas dengan luka laserasi agar minimnya kejadian infeksi pasca salin.

Kata Kunci : *Perieneum, Luka Laserasi, Ibu Nifas*

PENDAHULUAN

Masa nifas (Puerperium) adalah masa lahirnya plasenta hingga organ reproduksi khususnya alat-alat kandungan kembali pulih seperti keadaan sebelum hamil (Fitriani, 2021). Savita (2022) juga berpendapat bahwa, “Masa nifas merupakan salah satu fase di mana wanita memerlukan pemantauan khusus, yaitu salah satunya mencegah terjadinya kegawatdaruratan dan komplikasi”.

WHO (2014) menganjurkan agar pelayanan kesehatan masa nifas (*postnatal care*) bagi ibu mulai diberikan dalam kurun waktu 24 jam setelah melahirkan oleh tenaga kesehatan yang kompeten, misalnya dokter, bidan atau perawat. Dalam hal ini, ibu nifas dianjurkan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan pasca persalinan. Dalam (Savita, 2022) dijelaskan bahwa kunjungan nifas atau biasa disebut dengan KF dilakukan minimal 4 kali. Kunjungan ibu dan bayi baru lahir dilakukan pada waktu yang bersamaan. Kunjungan pertama (KF 1) dilaksanakan pada 6 jam hingga 2 hari (48 jam), kunjungan kedua (KF 2) dilaksanakan 3 sampai 7 hari, kunjungan ketiga (KF 3) dilakukan dari 8 hingga 28 hari, dan kunjungan keempat (KF 4) dilakukan dari 29 hingga 42 hari.

Robekan jalan lahir adalah pendarahan dalam keadaan dimana plasenta telah lahir lengkap dan kontraksi rahim baik, dapat dipastikan bahwa pendarahan tersebut berasal dari perlukaan jalan lahir (Nurrahmaton, 2019). Banyak persalinan yang mengakibatkan robekan pada jalan lahir baik pada ibu yang pertama kali bersalin maupun pada persalinan berikutnya. Hal itu dapat terjadi dari banyak faktor, seperti perineum yang kaku, posisi janin, berat badan janin maupun dari keadaan yang mengharuskan dilakukannya tindakan episiotomi.

Menurut WHO (2020) dalam jurnal Sari (2023) terdapat 2,7 juta kasus laserasi perineum pada ibu bersalin, diperkirakan akan mencapai 6,3 juta di tahun 2050. Di Asia, laserasi perineum dalam masyarakat 50% dari kejadian laserasi perineum di dunia.

Data dari Depkes RI (2017) dalam jurnal Ninda (2022) menyebutkan bahwa, di Indonesia laserasi perineum di alami oleh 75% ibu melahirkan pervaginam. Pada tahun 2017 menemukan bahwa dari total 1951 kelahiran spontan pervaginam, 57% ibu mendapat jahitan perineum (28% karena episiotomi dan 29% karena robekan spontan.

Menurut Dinkes Provinsi Banten (2018) dalam jurnal Deti (2023) “jumlah kasus kematian ibu di Banten masih tinggi. Angka Kematian Ibu di Provinsi Banten pada tahun 2018 terdapat 247 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu tertinggi adalah Kabupaten Serang yaitu 58 kasus, diikuti Kabupaten Tangerang 43 kasus, dan Lebak 40 kasus. Kabupaten/kota dengan kasus kematian ibu terendah adalah Kota Tangerang yaitu 7 kasus, diikuti Kota Cilegon 12 kasus, dan Kota Serang 13 kasus. Penyebab kematian ibu disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya pendarahan 38% dan hipertensi dalam kehamilan 19%. Tingginya angka kejadian pendarahan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain, atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, beberapa faktor antara lain, atonia uteri, retensio plasenta, laserasi jalan lahir, dan kelainan penyakit darah (Wardani, 2017).

Dalam profil kesehatan Dinas Kesehatan Tangerang Selatan 2020, jumlah kematian ibu yang dihimpun dari pencatatan program kesehatan keluarga menunjukkan angka 32 kematian per 100.000 kelahiran hidup. Berdasarkan penyebab, sebagian besar kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh hipertensi dalam masa kehamilan (30%),

pendarahan (10%); infeksi (10%); gangguan sistem peredaran darah (10%); gangguan metabolic (10%); dan kasus lain-lain (30%).

Proses penyembuhan pada luka laserasi spontan maupun episiotomi akan bergantung pada beberapa faktor termasuk derajat luka, cara perawatan luka yang baik dengan bantuan atau intervensi dari luar. Salah satu cara perawatan luka perineum dari luar adalah dengan cukupnya pengetahuan ibu nifas mengenai perawatan perineum yang baik dan benar.

Perawatan luka pada perineum penting dilakukan dan bertujuan untuk mencegah terjadinya infeksi dan mempercepat penyembuhan (Evin, 2023). Menurut Moloku (2013) dalam Nurul (2019), "Luka pada perineum atau episiotomi merupakan daerah yang sulit dijaga agar tetap bersih dan kering. Pengamatan dan perawatan khusus diperlukan untuk menjamin daerah tersebut agar dapat cepat sembuh dengan melakukan perawatan pada luka perineum secara baik dan benar".

Pada penelitian Eka dan Heliyanah di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang pada Tahun 2017, dengan jumlah responden 30 diketahui tingkat pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka laserasi perineum dengan penyembuhan luka pada bulan Maret – Juli yaitu (40,0%) yang memiliki pengetahuan baik dan (60,0%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Berdasarkan uraian di atas, pengetahuan ibu tentang perawatan perineum sangat diperlukan agar tidak meningkatkan kejadian infeksi pascasalin yang dapat menyebabkan terjadinya angka kematian. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Perineum Dengan Penyembuhan Luka Laserasi Pada Ibu Nifas di Puskesmas Pamulang".

METODE

Jenis penelitian yang digunakan penelitian analisis observatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini telah dilakukan selama bulan April 2024 dan lokasi penelitian dilaksanakan di poli KIA Puskesmas Pamulang Barat yang beralamat di Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Barat, Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu nifas yang memiliki laserasi perineum dan melakukan kunjungan nifas di poli KIA Puskesmas Pamulang Barat, yaitu berjumlah 30 orang. Ibu nifas yang akan dijadikan responden terdiri dari ibu yang bersalin secara normal di Puskesmas Pamulang Barat dan di faskes lain. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Total Sampling* dengan kriteria penilaian kuisioner pengetahuan dan penyembuhan sebagai berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi kuisioner dan Kriteria Penilaian Tingkat Pengetahuan

Kisi-kisi pertanyaan	Soal nomor	Skor	Keterangan
Pengertian	1-5	1	Benar
Langkah perawatan	6-11		
Faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum	12-14		
Cara perawatan luka perineum	15-16	0	Salah
Waktu perawatan	17-18		

Tujuan perawatan	19-20
Total	20 Soal

Sumber : (Oktavia.R.N. Sinaga, 2019)

Tabel 2. Kisi-kisi kuisioner dan Kriteria Penilaian Penyembuhan

Kisi-kisi pertanyaan	Soal nomor	Skor	Keterangan
Apakah pada hari ke-7 setelah melahirkan luka bekas jahitan mengalami bengkak, nyeri, dan terasa panas ?	1		
Total	1 Soal		

Sumber : (Sry Nurhasanah, 2019)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini telah dilakukan selama bulan April 2024 di Puskesmas Pamulang Barat, Tangerang Selatan. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 30 responden subjek penelitian di poli KIA Puskesmas Pamulang yang memenuhi kriteria inklusi, selanjutnya hasil analisis penelitian tersaji pada beberapa tabel berikutnya.

1. Karakteristik Responden

Karakteristik meliputi usia, pendidikan, pekerjaan, pengetahuan dan penyembuhan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden

No	Variabel	Frekuensi	Persentase
1	Usia		
	<20 tahun	5	16,7
	20-35 tahun	20	66,7
	>35 tahun	5	16,7
	Jumlah	30	100
2	Pendidikan		
	Tidak sekolah	0	0,0
	SD-SMP	10	33,3
	SMA-SMK	16	53,3
	Perguruan Tinggi	4	13,3
	Jumlah	30	100
3	Pekerjaan		
	IRT	24	80,0
	Wirausaha	2	6,7
	Karyawan swasta	3	10,0
	PNS	1	3,3
	Jumlah	30	100

4	Pengetahuan		
	Baik	24	80,0
	Cukup	6	20,0
	Kurang	0	0.0
	Jumlah	30	100
5.	Penyembuhan		
	Sembuh cepat	24	80,0
	Sembuh lambat	6	20,0%
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel 3. Diketahui bahwa dari 30 responden, lebih dari separuhnya berusia antara 20-35 tahun berjumlah 20 responden (66,7%), pendidikan tamat SMA/SMK berjumlah 16 orang (53,3%), sebagian besar pekerjaan sebagai IRT berjumlah 24 orang (80,0%), Pengetahuan yang baik dalam melakukan perawatan perineum berjumlah 24 responden (80,0%), dan penyembuhan luka laserasi dengan cepat berjumlah 24 responden (80,0%).

Pengetahuan yang dimiliki oleh manusia merupakan hasil upaya yang dilakukan oleh manusia dalam mencari suatu kebenaran atau masalah yang dihadapi (Darsini, 2019). Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum. Apabila pengetahuan ibu kurang mengenai masalah kebersihan maka penyembuhan luka pun akan berlangsung lama. Hal ini menunjang kemampuan ibu dalam menyediakan sarana prasarana dalam perawatan perineum (Ekawati, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tupah, dkk (2023) dengan judul Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Perineum Terhadap Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Campaka Cianjur Tahun 2023, yang menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan ibu post partum tentang perawatan luka perineum sebagian besar adalah baik dengan jumlah responden 22 (73,3%) .

Berdasarkan analisis peneliti, penelitian ini tidak terdapat kesenjangan dengan yang dilakukan oleh Tupah, dkk karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan diantaranya, usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, pengalaman, sumber informasi, sosial budaya sampai dengan minat atau keinginan.

2. Penyembuhan Luka Laserasi

Hasil yang didapatkan peneliti menunjukkan bahwa 24 responden (80,0%) mengalami penyembuhan dengan cepat dan 6 responden (20,0%) dengan penyembuhan yang lambat. Penyembuhan luka merupakan suatu proses yang kompleks karena adanya kegiatan bioseluler dan biokimia yang terjadi secara berkesinambungan (Purnama, 2017). Maka dari itu butuh tatalaksana yang kompleks agar penyembuhan dapat terjadi dengan benar dan cepat. Baik dengan peningkatan pengetahuan ibu nifas dalam merawat luka jalan lahir, edukasi serta intervensi yang diberikan oleh tenaga kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hanifah, dkk (2023), dengan judul Hubungan Pengetahuan Ibu *Post Partum* Tentang Perawatan

Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka di RSUD Islam Klaten. Dalam penelitian tersebut menunjukkan proses penyembuhan luka cepat berjumlah 22 responden (73,3%) sedangkan yang lambat sebanyak 8 responden (26,7%).

Berdasarkan analisis peneliti, bahwa hasil penelitian ini tidak terdapat kesenjangan dengan yang dilakukan oleh Hanifah, dkk, karena faktor dari penyembuhan luka perineum yang beragam, seperti usia, mobilisasi dini, personal hygiene, dan nutrisi.

3. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Perineum Dengan Penyembuhan Luka Laserasi.

Hasil analisis bivariat mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan perineum dengan penyembuhan luka laserasi pada ibu nifas di Puskesmas Pamulang dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Perawatan Perineum Dengan Penyembuhan Luka Laserasi

Pengetahuan	Kesembuhan luka				Total	Pv
	Sembuh lambat		Sebut Cepat			
	n	%	N	%		
Baik	2	6,7%	22	73,3%	24	80%
Cukup	4	13,3%	2	6,7%	6	20,0%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%
Total	6	20,0%	24	80,0%	30	100

0,001

Dari tabel 4, terlihat dari 30 responden yang pengetahuan tentang perawatan perineum memiliki proporsi tertinggi yaitu pada responden yang memiliki pengetahuan yang baik dengan jumlah 24 orang (80,0%), dan yang memiliki pengetahuan yang cukup berjumlah 6 responden (20,0%). Hasil analisis statistik dengan uji *chi-square* terdapat bahwa P value $0,001 < 0,5$ yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan perineum dengan penyembuhan luka laserasi pada ibu nifas di Puskesmas Pamulang.

Pengetahuan ibu tentang perawatan pasca persalinan sangat menentukan lama penyembuhan luka perineum (Simajuntak, 2020). Jika tingkat pengetahuan ibu baik tentunya sudah mengetahui bagaimana cara melakukan perawatan luka perineum agar cepat sembuh. Kemudian pada ibu dengan tingkat pengetahuan yang cukup, tentunya belum mengetahui dengan benar cara melakukan perawatan luka perineum. Sedangkan dengan kurangnya pengetahuan dan cara perawatan luka perineum akan mengakibatkan terjadi infeksi, dan komplikasi ibu *post partum* (Hatami, 2019 dalam Ratna 2024).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka dan Heliyanah di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang (2017) yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penyembuhan luka laserasi perineum. Pada penelitian Eka, dkk, didapatkan nilai $p_v = 0,000 < \alpha = 0,05$ dengan menggunakan subjek penelitian pada sebagian ibu nifas yang mengalami ruptur derajat I dan II di hari ke 6 yang datang untuk kontrol

luka perineum di Puskesmas Pakuhaji. Perbedaannya dengan penelitian ini adalah mengambil subyek ibu nifas 6 jam-42 hari. Penelitian ini juga dilakukan di 4 tempat, yaitu di ruang bersalin puskesmas pamulang, di poli KIA pada jadwal kontrol nifas dan imunisasi serta kujungan imunisasi di Kelurahan Pamulang Barat.

Berdasarkan analisis peneliti, luka akan dapat sembuh dengan cepat jika pengetahuan ibu baik. Salah satu yang perlu ditekankan pada ibu nifas dengan luka laserasi agar cepat sembuh adalah dengan menjaga *personal hygiene*. *Personal hygiene* (Kebersihan diri) merupakan langkah awal yang dapat ibu nifas lakukan sehingga luka laserasi dapat terhindar dari peradangan yang disebabkan oleh kuman dan debu.

KESIMPULAN

Diketahui dalam penelitian ini bahwa berdasarkan karakteristik usia responden, lebih dari setengahnya berjumlah 20 responden (66,7%) berusia 20-35 tahun, kemudian berdasarkan karakteristik pendidikan SMA/SMK dengan jumlah 16 responden (53,3%), dan berdasarkan karakteristik pekerjaan diperoleh hasil bahwa sebagian besar 20 responden (80,0%) tidak bekerja atau hanya sebagai ibu rumah tangga.

Diketahui bahwa sebagian besar ibu nifas yang melahirkan pervaginam di Puskesmas Pamulang berpengetahuan baik dalam merawat luka laserasi perineumnya dengan jumlah responden 20 (80,0%). Teridentifikasi bahwa sebagian besar ibu nifas mengalami penyembuhan luka laserasi perineum yang cepat dengan jumlah responden 20 responden (80,0%). Diketahui berdasarkan hasil analisis, didapatkan hasil p value $0,001 < 0,05$ yang berarti bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan tentang perawatan perineum dengan penyembuhan luka laserasi pada ibu nifas di Puskesmas Pamulang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsini, Fahrurrozi, dkk. 2019. *Pengetahuan; Artikel Review*. Jurnal Keperawatan, Vol,12, No,1,pp. 96. Dari: <https://jki.ui.ac.id/index.php/jki>
- Deti, Nurhayati, Lail, dkk. 2023. *Analisis Faktor Faktor kejadian rupture pada ibu bersalin di wilayah kerja Puskesmas kecamatan Sobang Kabupaten Lebak Provinsi Bnaten Tahun 2022*. Vol, 5. No. 6. Dari : Manuju : Malahayati Nursing Journal.
- Eka, Mardiana, Heliyanah, Sari. 2018. *Hubungan Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Proses Penyembuhan Luka Ruptur Perineum Di Puskesmas Pakuhaji Kabupaten Tangerang*. Vol, 1. No. 12. Dari: IMJ (Indonesian Midwifery Journal),
- Ekawati, Sri, Yatri,dkk. 2023. *HUBUNGAN PERAWATAN PERINEUM DENGAN LAMA PENYEMBUHAN LUKA_PADA IBU NIFAS DI PUSKESMAS BUKIT MULYA KABUPATEN MUKO MUKO*. Vol,6. No. 1. Dari: <https://jurnal.aksarabumiandalas.org/index.php/jam>
- Evin, Noviana, Hafiza, dkk. 2023. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Di Wilayah Kerja Puskesmas Koto Baru*. Vol, 6. No. 2. Dari: Bunda Edu-Midwifery Journal (BEMJ)

- Fitriani, Lina & Wahyuni, sry. 2021. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Depublish Publisher, dari: <https://books.google.co.id> > [April 2021]
- Hanifah, Dina, dkk. 2023. *Hubungan Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Luka Perineum Dengan Lama Penyembuhan Luka Rsu Islam Klaten*. Dari : eprints.ukh.ac.id
- Ninda, Sari 2022. *Pengaruh Sena Hamil Dengan Kejadian Ruptur Perineum di Puskesmas Minasupa Makassar Tahun 2021*. Jurnal Inovasi Penelitian. Vol,2 No,11,pp. Dari: <https://www.neliti.com/id/journals/jurnal-inovasi-penelitian>
- Nurrahmaton, Sartika, Dewi. 2019. *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA DI BPM SUNGGAL MEDAN TAHUN 2018*. Vol, 2. No 1. Dari <http://ejournal.ikabina.ac.id/index.php./jgb>
- Ratna, Ninggrum, dkk. 2024. *Hubungan Pengetahuan Perawatan Luka Perineum Terhadap Penyembuhan Luka Post Partum di Wilayah Kerja Puskesmas Gadang Hanyar*. Vol, 11. No 1. Dari urnal.akbidharapanmulya.com
- Sari, Indah, Suprida, dkk. 2023. *ANALISIS FAKTOR PENYEBAB TERJADINYA RUPTUR PERINEUM PADA IBU BERSALIN*. Vol, 13, No. 25. Dari: Jurnal kesehatan dan pembangunan
- Savita,Riza,dkk. 2022. *Buku Ajar Nifas DIII Kebidanan Jilid II*. Mahakarya Citra Utama, dari : <https://books.google.co.id> > [15 September 2022]
- Simajuntak, Meilani, Syafitri. 2020. *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Proses Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas di Wilayah Pedesaan Percut, Sumatera Utara*. Vol, 7. No. 1. Dari: Jurnal Medika Cendikia
- Sinaga, Oktavia. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Klinik Mariana Sukadono Medan 2019*, [Skripsi]. Program Studi I D3 Kebidanan Fakultas Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth, Medan.
- Sry, Nurhasanah. 2019. *Hubungan Mobilisasi Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Klinik Pratama Sunartik Desa Sei Mencirim Tahun 2019*, [Skripsi]. Program Studi I D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia, Medan.
- Tupah, Syarah, dkk. 2024. *Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Ibu Tentang Perawatan Perineum Terhadap Lama Penyembuhan Luka Jahitan Perineum Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Campaka Cianjur Tahun 2023*, Vol. 2 No. 2. Dari: Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan
- Wardani, Kusuma, dkk. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Terjadinya Pendarahan Pasca Salin*. Vol, 2. No.1. Dari: <http://ejournal.stikesaisyah.ac.id/index.php/eja>